

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan oleh pemilik dan manajemen. Secara umum sebuah perusahaan didirikan adalah untuk melakukan kegiatan operasional yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan merupakan prestasi bagi sebuah perusahaan atau pihak manajemen yang akan menjadi ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2013: 2)

Agar tujuan tersebut dapat dicapai dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan di tengah ketatnya persaingan bisnis, sebuah perusahaan harus mampu memilih strategi dan perencanaan yang tepat dan akurat sesuai dengan karakter perusahaan. Pemilihan pengambilan strategi yang tepat oleh perusahaan dan mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha dengan baik akan dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Kasmir, 2013: 3)

Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, perusahaan harus memiliki laporan yang keuangan yang sehat dan efisien. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi pihak

manajemen dan pemilik perusahaan serta juga pihak luar seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dimana didalamnya sudah tercakup asset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Secara umum laporan keuangan disajikan dasar pertimbangan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Kinerja keuangan yang harus dimiliki perusahaan harus sehat dan efisien untuk memperoleh laba dan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan oleh pelaku perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Diantara alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam operasionalnya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Dalam hal ini diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio aktivitas (Kasmir, 2013: 173).

Unsur-unsur aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan penjualannya. Percerminan efektif atau tidaknya pemanfaatan sumber daya keuangan akan terlihat dari tingkat penjualan yang tinggi yang tentu saja akan mendukung pencapaian laba yang maksimum.

Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas yaitu perputaran piutang ( Receivable Turn Over), perputaran persediaan (Inventory Turnover Ratio), perputaran aktiva tetap (Fixet Assets Turn Over), dan perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over). Rasio-rasio ini digunakan manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah beroperasi dengan efektif.

PT Timah, Tbk merupakan perusahaan perseroan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah, Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah dan memiliki segmen usaha penambangan timah yang terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, sampai pemasaran.

Berdasarkan uraian di atas, semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. TIMAH Tbk”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Timah Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin atau hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui Kinerja Keuangan PT. Timah Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kontribusi praktik bagi perusahaan terhadap pertumbuhan laba serta dapat menilai aktivitas perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerjanya dimasa-masa mendatang.

2. Bagi investor dan kreditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan memberikan kredit pada suatu perusahaan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja perusahaan.

## **1.5. Batasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Terkait dengan luasnya ruang lingkup dan permasalahan serta keterbatasan waktu dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, maka penelitian ini dibatasi pada rasio aktivitas adalah khusus untuk *perputaran piutang*, *Perputaran persediaan*, *Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Total aktiva* pada periode 2013,2014 dan 2015.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Setianugraha (2015) yang meneliti tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) ”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum Rasio Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis atau menilai kinerja perusahaan pada PT. Timah Tbk. Penelitian ini menggunakan data neraca dan laporan laba-rugi yang diperoleh dari situs internet [www. PT Timah. Com](http://www.PT.Timah.Com).

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab dengan masing-masing rincian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang laporan keuangan, rasio aktivitas, dan pengertian perusahaan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Bab ini merupakan bagian pembahasan dalam peneliti yang dilakukan. Pada bagian ini menjelaskan bagaimana rasio-rasio yang digunakan menilai kinerja.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta saran untuk perbaikan perusahaan untuk periode yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012)

Disisi lain Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012) mengatakan laporan keuang adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Sawir (2009) memberikan definisi mengenai laporan keuangan yaitu laporan keuangan laporan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu. Kinerja arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan keuangan diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Setiap komponen dalam laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya utuk tidak terjadi kesalahpahaman. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*Prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan (Fahmi, 2012). Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan ( Fahmi, 2012)

Prihadi (2011:4) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas. Seperti diketahui terdapat tiga jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

1. Neraca yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang, dan modal pada satu saat.
2. Laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode.
3. Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Analisa laporan keuangan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing adalah berbeda. Analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam

mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada waktu saat tertentu dan laporan rugi dan laba mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan posisi dan keadaan keuangannya kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama kepada pihak kreditur, investor, dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri (Lestari 2010: 3)

### **2.1.2. Tujuan Laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (Fahmi, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Fahmi, 2013)

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Dengan diperolehnya laporan keuangan maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan, dimana Farid dan Sistwanto mengatakan tujuan laporan keuangan adalah agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan (Fahmi 2012)

### **2.1.3. Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi keuangan bersumber dari dua bagian yaitu (Fahmi, 2012):

#### *a. Management Accounting Information*

Informasi akuntansi manajemen (*Management Accounting Information*) kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai

salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi.

*b. Financial Accounting Information*

Informasi akuntansi keuangan (*Financial Accounting Information*) menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas laporan posisi keuangan atau neraca, informasi kinerja perusahaan atau laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Fahmi, 2012).

Bagian yang paling dianalisis oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diperolehnya, informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantu mencapai likuiditas kembali (Fahmi, 2012).

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*Earning*) dan komponennya. Investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek net cash inflow perusahaan, ini menjadi bagian penting untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Ditinjau dari sudut pandang manajemen laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Fahmi, 2012).

## **2.2. Rasio Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio merupakan penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Misri, 2010: <http://misri-ak.blogspot.com/>)

Analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Tujuan dari analisis ratio adalah untuk membantu manager finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas. Analisis ratio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan

khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan (Misri, 2010: <http://misri-ak.blogspot.com/>).

Analisis ratio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (Misri, 2010: <http://misri-ak.blogspot.com/>).

### **2.2.2. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan dan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan akan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada sebuah perusahaan (Fahmi, 2012).

### **2.2.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Pada dasarnya jumlah rasio itu banyak sekali yaitu sesuai dengan kebutuhan penganalisis, namun angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok yakni: (1), berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut, (2), berdasarkan tujuan dari penganalisa. Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio keuangan dapat digolongkan kedalam 3 golongan, yaitu (Riadi, 2013)

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*)

Rasio-rasio neraca adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan rugi laba (*Income statement ratios*)

Rasio-rasio laporan rugi laba adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-Statement ratios*)

Rasio-rasio antar laporan adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (2005: 23), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio*, *Acid test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-

sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).

4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya).

Menurut Hampton rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Rasio Pemilik, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas, membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham rasio dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dan dana pinjaman.

3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan.
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio evaluasi, bertujuan mengukur performance perubahan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

### **2.3.Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Jenis-jenis Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut:

### 1. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

*Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

### 2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan,

atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

### 3. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

*Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi

penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009).

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

#### 4. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijak sanaan pemberian kredit.

## **2.4.Kinerja Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Didalam setiap perusahaan, apakah itu perusahaan

dagang atau pabrik selalu mengadakan persediaan. Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya. Persediaan yang terlalu banyak akan merugikan perusahaan karena banyak dana yang terserap dalam perusahaan. Sedangkan persediaan yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya kelancaran proses produksi. Mengadakan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan Bambang Hariyanto dalam Lestari (2010).

Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk memperoleh penghasilan dengan cara menyerahkan barang atau perjanjian perdagangan. Menurut pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan yang dimaksud perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Tunardy Wibowo, 2012)

## **2.5. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Setianugraha (2015), dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan

menggunakan metode analisa rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CsR), *Debt to Asset Ratio* (DTAR), *Debt to Equity Ratio* (DTER), *Long-term Debt to Equity Ratio* (LtDER), *Receivable Turn Over* (RTO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), dengan judul penelitian Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aplikasi rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Optik Airlangga Surabaya periode 2009–2012. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan secara manual yang terdiri dari rasio aktivitas (*total asset turn over, receivable turn over,*) dan periode penagihan piutang dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on investment (ROI), dan return on equity (ROE)*) berdasarkan laporan keuangan pada periode 2009-2012, dari perhitungan masing-masing rasio keuangan tersebut teknik analisis data selanjutnya adalah menentukan persamaan garis trend linier  $y' = a + bx$ , dan terakhir melakukan interpretasi arah garis trend.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dinilai dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas (*total asset turn over* dan *receivable turn over*) dan rasio profitabilitas (NPM, ROI, dan ROE) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu perusahaan diuntungkan dengan semakin menurunnya periode penagihan piutang sehingga jangka waktu lamanya dana yang tertanam dalam piutang menjadi semakin pendek. Adapun dinilai dengan persamaan garis trend linier  $y' = a + bx$ , menunjukkan kinerja yang baik, hasil tersebut tampak dari arah garis trend dari rasio aktivitas (*total asset turn over* dan *receivable turn over*) dan rasio profitabilitas (NPM, ROI, dan ROE) yang cenderung naik, dan periode penagihan piutang yang cenderung turun setiap periodenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Marta (2014), dengan judul penelitian Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Analisis Rasio Keuangan Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Semarang, tahun 2011-2013) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan variabel bebas yaitu kinerja keuangan perusahaan diukur dengan beberapa sub variabel diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* tahun 2011 lebih baik

dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. *Quick Ratio* tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik dibanding tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. *Return on Equity* tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Sedangkan *Return on Investment* tahun 2012 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibanding tahun 2011, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Rasio aktivitas dilihat dari *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian *Fixed Assets Turnover* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, dan *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah menilai kinerja keuangan dengan laporan keuangan PT. Timah Tbk Tahun 2013,2014,2015, namun penulis tidak datang langsung ke perusahaan melainkan dengan mengunjungi situs-situs internet yang menyajikan data yang dibutuhkan.

#### **3.2.Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan kinerja keuangan pada PT. Timah Tbk yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio aktivitas menggunakan angka-angka berdasarkan laporan keuangan Tahun 2013,2014,2015.

#### **3.3.Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa data neraca periode tahun 2013,2014,2015 dan laporan laba-rugi periode tahun 2013,2014,2015. Data diperoleh dari situs resmi PT. Timah Tbk yaitu: [www. PT Timah Tbk. Com](http://www.pttimah Tbk.com) dan data yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan studi dokumentasi yaitu dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari website perusahaan dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik dari media internet maupun dari media lain.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis perhitungan rasio keuangan yang diseleksi atau dipilih yaitu rasio aktivitas.

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Timah Tbk maka diperlukan standar rasio keuangan, seperti yang di sajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Standar Rasio Keuangan**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran piutang	15 kali
2	Perputaran persediaan	20 kali
3	Perputaran aktiva tetap	5 kali
4	Perputaran total aktiva	2 kali

Sumber: Kasmir, 2012

## 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) adalah perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Hasil rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa tingkat dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012).

Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Jika diatas 15 kali maka perputaran piutang perusahaan baik karena diatas rata-rata industri. Jika lebih rendah dari 15 kali maka kurang baik.

- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Hasil rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2012)

Jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan 20 kali. Jika di atas 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan baik karena diatas rata-rata industri. Jika lebih rendah dari 20 kali maka kurang baik.

c. Perputaran aktiva tetap (*Fixet Assets Turn Over*) adalah Perputaran aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Fixet\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Jumlah\ Aktiva\ Tetap}$$

Hasil rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012).

Jika rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap 5 kali. Jika di atas 5 kali maka peputaran aktiva tetap perusahaan baik karena di atas rata-rata industri. Jika lebih rendah dari 5 kali maka kurang baik.

d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah Perputaran total aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Hasil rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa hasil penjumlahan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012).

Jika rata-rata industri perputaran total aktiva 2 kali. Jika diatas 2 kali maka perputaran total aktiva perusahaan baik karna di atas rata- rata industri. Jika lebih rendah dari 2 kali maka kurang baik.